“Kaitan Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”

Assyifa Elfath/18016141

elfathassyifa@gmail.com

Lingkungan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Lingkungan juga dapat menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan juga dapat menjadi penunjang dalam pembelajaran menulis. Sejalan dengan Amelia, Sukma, dan Asma (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis laporan percobaan mampu: memotivasi siswa untuk belajar menulis secara nyata karena mengumpulkan sendiri data dari objek atau fenomena percobaan yang akan ditulis laporannya; siswa merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena alam yang terjadi di lingkungan dan membangkitkan minat menulis.

Guru perlu melibatkan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena lingkungan dapat menunjang aktivitas belajar terutama pada pembelajaran menulis. Sejalan Sari, Ramadhan dan Rasyid (2018) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus terampil menulis dan terampil menggunakan model yang cocok dalam kegiatan pembelajaran menulis, karena dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan pikiran ketika menulis (Fitri, Syahrul, dan Afrita, 2018).

Pembelajaran lingkungan hidup merupakan pembelajaran tentang lingkungan hidup yang berkonteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir siswa sehingga dapat merefleksikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran lingkungan hidup merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan lebih harmonis.

Materi pendidikan lingkungan hidup merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir dan bertindak, berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto dan

Suprihatin, 2013:1). Kaitan materi lingkungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga dituangkan dalam pepatah minang yang berbunyi "*alam takambang jadi guru*" hal ini menunjukkan bahwa materi-materi (teks-teks) wacana yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan pola pikir dan pola tindak, serta perilaku yang sehat baik secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari aktivitas pendidikan.

Penggunaan materi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan secara berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup serta lingkungan sekitar. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan ini mempunyai tujuan agar siswa turut ikut berpartisipasi dalam melindungi serta melestarikan lingkungan. Lingkungan juga sangat berpengaruh bagi kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang langsung turun ke lapangan, seperti pembuatan makalah tentang lingkungan yang langsung ke objek lingkungan, dan juga menjadi variasi belajar selain di dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa penting untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan.

Materi lingkungan dapat membantu siswa untuk memikirkan kembali hubungan antara manusia dengan lingkungan, memahami dan menyadari permasalahan yang terjadi di lingkungan serta mempertimbangkan permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan. Materi tentang lingkungan juga menjadi bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti teks berita yang meliputi fenomena alam, teks deskripsi tentang alam dan kehidupannya, pantun, puisi, dan larik-larik sajak yang syarat akan materi alam dan lingkungan dan menjadi inspirasi tokoh-tokoh sastrawan/sastrawati terkemuka. Sejalan dengan Amin, Ramadhan, dan Ermanto (2013) yang menyatakan bahwa asal-usul nama daerah, hukum adat, dan macam-macam kearifan yang dicurahkan melalui berbagai mitos, dongeng, tomo, dan riwayat. Asal usul tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa, misalnya ketika membahas teks cerita pendek, teks legenda, dan teks lain-lain.

Menurut Buldur dan Omeroglu (dalam Ramadhan et al, 2019), pendidikan lingkungan penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap

lingkungan. Pendidikan lingkungan harus dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan kognitif, emosional, linguistik dan psikomotor siswa, dan memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan. Sejalan dengan Suardi, Permatasari, Ramadhan dan Asri (2019) yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dalam aspek fonologi dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya lingkungan keluarga. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya pembendaharaan kosakata yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga dan sekitar.

Lingkungan alam sekitar dengan aneka biotanya dapat dijadikan sumber inspirasi dalam penulisan bahan bacaan serta pembelajaran bahasa yang sangat menarik. Sejumlah fauna atau flora yang endemik dan khas, seperti juga komponen budaya yang unik, dijadikan bahan pembelajaran dan bahan bacaan. Jadi, tidak hanya pembelajaran terintegrasi dan kontekstual untuk pembelaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris saja, melainkan pembelajaran sejumlah mata pelajaran dalam kurikulum dapat diintegrasikan dan dikemas secara multilingual (Mbete, 2015).

Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran lain, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan menggunakan tema tentang lingkungan dalam pembelajaran teks. Melalui teks yang dipelajari, siswa dapat mempelajari bahasa dan mendapatkan pengetahuan lingkungan melalui isi teks yang dibacakan (Ramadhan et al, 2019). Sejalan dengan Sukma, Mahjuddin, Amelia (2017) yang mengatakan bahwa pemaksaan terhadap seorang anak untuk membaca segera dalam waktu singkat dapat mempengaruhi minat baca mereka. Oleh karena itu, guru perlu membentuk lingkungan yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berpijak kuat di lingkungan alam sebagai ‘ruang hidup’ pembelajaran bahasa sangat penting bagi siswa. Isu-isu lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk bahan bacaan, ilustrasi gambar atau foto, teks lagu, bahkan poster-poster tentang keindahan alam merupakan gagasan-gagasan unik yang konservatif sehingga dapat memperkaya wawasan siswa untuk memaknai dan memahami betapa pentingnya alam bagi keberlangsungan hidup manusia, baik secara langsung maupun tak langsung (Tulalessy, 2016).

Dalam pembelajaran berbasis lingkungan, lingkungan dapat menambah kosakata siswa. Hal ini sejalan dengan Indriyani, Zaim, Atmazaki, dan Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi dalam pembelajaran bahasa dan memfokuskan proses keterampilan berbahasa dapat secara langsung membuat siswa mendapatkan pengetahuan apa saja. Misalnya, pengetahuan lingkungan dari teks dengan tema lingkungan; pengetahuan budaya dari teks dengan tema budaya, dan beragam tema teks lainnya.

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki tujuan agar siswa ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Lingkungan sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena, itu untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan sangat penting, karena dapat membantu siswa memikirkan kembali hubungan manusia dan lingkungan, memahami lingkungan, menyadari masalah lingkungan dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan (Ramadhan, Sukma, dan Indriyani, ,2019).

Menurut Tulalessy (2016) dalam pembelajaran bahasa yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu indikasi untuk dapat membentuk kecerdasan hati, pikiran, dan tangan yang mana ketiga kompetensi tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran dan pengajaran bahasa sudah selayaknya berbasiskan lingkungan. Lingkungan alam di sekitar kita adalah segalanya, agar pijakan kaki, nilai-nilai dasar kehidupan, dan orientasi hidup yang alami, yang wajar, yang serasi, dan harmoni, dapat ditumbuhkan kembali sejak usia dini.

Berdasarkan angket yang telah disebar pada 51 responden yang terdiri dari 78,4% perempuan dan 21,6% laki-laki, yang berasal dari Universitas Negeri Padang, Institut Pertanian Bogor, Politeknik Negeri Padang, STIKIP Adzkia, UIN Bandung, Universitas Andalas, Universitas Fort De Kock, Universitas Negeri Jakarta, STKIP PGRI Sumbar, Universitas Diponegoro, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Universitas Ahmad Dahlan, Poltekkes Kemenkes RI Padang, dan Universitas Gadjah Mada. Diperoleh data sebagai berikut. Butir 1 bahwa siswa dapat mengamati lingkungan dan menjadikannya sebagai salah satu sumber inspirasi untuk membuat suatu karya sastra 56,9% menyatakan sangat setuju, 41,2% menyatakan setuju, 1,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 2 bahwa lingkungan

dapat dijadikan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia 54,9% menyatakan sangat setuju, 43,1% responden menyatakan setuju, 2% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 3 bahwa lingkungan sebagai sumber inspirasi dalam membangun kecerdasan kebahasaan 54,9% menyatakan setuju, 39,2% menyatakan sangat setuju, 5% mengatakan kurang setuju, dan 0,9% menyatakan tidak setuju. Butir 4 bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi-materi yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk menambah kosa kata 51% menyatakan setuju, 47,1% menyatakan sangat setuju, 2% menyatakan kurang setuju dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 5 bahwa pendidikan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar 51% menyatakan sangat setuju, 47,1% menyatakan setuju, 1,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 6 bahwa pembelajaran tentang lingkungan dapat mengubah karakter siswa ke arah yang lebih positif 51% setuju, 45,1% menyatakan sangat setuju, 4,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 7 bahwa materi lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan memberikan tanggapan serta argumen terhadap masalah aktual 51% menyatakan setuju, 43,1% menyatakan sangat setuju, 5,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 8 bahwa lingkungan dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia 49% menyatakan setuju, 47,1% menyatakan sangat setuju, 3,9% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. Butir 9 bahwa pemecahan masalah lingkungan dapat melalui pembelajaran bahasa Indonesia 49% menyatakan setuju, 29,4% menyatakan sangat setuju, 17,6% menyatakan kurang setuju, dan 4% menyatakan tidak setuju. Butir 10 bahwa pemanfaatan lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar, karena menumbuhkan minat dan semangat siswa 47,1% menyatakan setuju, 45,1% menyatakan sangat setuju, 7,8% menyatakan kurang setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil kajian dan penelitian yang penulis di atas, dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi lingkungan dapat membantu keterampilan siswa serta dapat menumbuhkan minat dan semangatnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi lingkungan juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia

dengan baik, menambah wawasan siswa, serta dapat membangun kecerdasan kebahasaan siswa. Kemudian pembelajaran lingkungan dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan komprehensif dalam menjaga lingkungan. Tulisan ini digunakan sebagai bahan evaluasi bersama untuk penulis, pembaca dan khalayak luas untuk menjaga lingkungan bersama demi terjaganya kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Rizky, Elfia Sukma, dan Nur Asma. (2015). Pembelajaran Menulis Laporan Percobaan Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP. Vol.1, No.1
- Amin, Irzal, Syahrul R, dan Ermanto. (2013). CERITA RAKYAT PENAMAAN DESA DI KERINCI: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol. 1, No. 1
- Fitri, Margian Mulya, Syahrul R., Afnita. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 7
- Indriyani, Vivi, M. Zaim, Atmazaki, dan Syahrul Ramadhan. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 5, No. 1
- Mbete, A. M. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Ekolinguistik. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 352-364.
- Sari, Yuliana, Syahrul R, dan Yulianti Rasyid. (2018). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 7, No.3
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul R, dan Yasnur Asri. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1
- Sukma, Elfia, Ritawati Mahjuddin, dan Rizky Amelia. (2017). Literacy Media Development in Improving Reading and Writing Skill of Early Class Students in Elementary School Padang Utara Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 118
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Environmental Education And Disaster Mitigation Through Language Learning. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012054). IOP Publishing.
- Tulalessy, Q. D. (2016). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Triton Pendidikan*, 1(1), 51-56.

LAMPIRAN

Tabel 1

Angket Kaitan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Lingkungan

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Siswa dapat mengamati lingkungan dan menjadikannya sebagai salah satu sumber inspirasi untuk membuat suatu karya sastra.	56,9%	41,2%	1,9%	-
2	Lingkungan dapat dijadikan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	54,9%	43,1%	2%	-
3	Lingkungan sebagai sumber inspirasi dalam membangun kecerdasan kebahasaan.	39,2%	54,9%	5%	0,9%
4	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi-materi yang bertemakan lingkungan merupakan salah satu strategi untuk menambah kosa kata.	47,1%	51%	2%	-
5	Pendidikan lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk meningkatkan sikap dan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar.	51%	47,1%	1,9%	-
6	Pembelajaran tentang lingkungan dapat mengubah karakter siswa ke arah yang lebih positif.	45,1%	51%	4,9%	-
7	Materi lingkungan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan memberikan tanggapan serta argumen terhadap masalah aktual.	43,1%	51%	5,9%	-
8	Lingkungan dapat dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.	47,1%	49%	3,9%	-

9	Pemecahan masalah lingkungan dapat melalui pembelajaran bahasa Indonesia.	29,4%	49%	17,6%	4%
10	Pemanfaatan lingkungan merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar, karena menumbuhkan minat dan semangat siswa.	45,1%	47,1%	7,8%	-

Jumlah responden adalah 51 mahasiswa yang berasal dari Universitas Negeri Padang, Institut Pertanian Bogor, Politeknik Negeri Padang, STIKIP Adzkia, UIN Bandung, Universitas Andalas, Universitas Fort De Kock, Universitas Negeri Jakarta, STKIP PGRI Sumbar, Universitas Diponegoro, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Universitas Ahmad Dahlan, Poltekkes Kemenkes RI Padang, dan Universitas Gadjah Mada.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju